

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan perolehan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik, dengan kata lain dalam pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dengan baik. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, pendidik harus menggunakan metode belajar yang efektif sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup> Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan menyediakan siswa dengan penyajian materi yang menarik, efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengelola kelas.

Cara yang dipakai guru dalam menyediakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan metode pembelajaran.<sup>2</sup> Seorang guru dalam memilih metode mengajar, harus efektif dan efisien waktu dan materi. Diharapkan siswa akan dapat memahami materi dan terlibat dalam pembelajaran lebih aktif ketika metode ini digunakan<sup>3</sup> Gunarjo S. Budi mendefinisikan metode pembelajaran sebagai kemampuan guru untuk

---

<sup>1</sup>Muhammad Chusni, *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021),1-3.

<sup>2</sup>Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020),48.

<sup>3</sup>Ummu Fajariyah Akbari et al., *Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022),46.

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran<sup>4</sup> Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode *probing prompting*.

Menurut Lasmo, metode *probing-prompting* adalah cara mengajar yang memungkinkan siswa belajar sendiri dan guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran lebih terfokus pada siswa.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Miftahul Huda, metode *probing prompting* adalah pembelajaran yang melibatkan pemberian pertanyaan kepada siswa sehingga mereka dapat menyelidiki ide-ide mereka serta menarik hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka alami dan apa yang telah mereka pelajari.<sup>6</sup> Metode *probing prompting* yang berpusat pada siswa dapat digunakan untuk menyelidiki wawasan siswa melalui pertanyaan.

Dari beberapa pendapat diatas yang dimaksud Metode *probing prompting* adalah cara mengajar dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membantu mereka mempelajari informasi baru. Pembelajaran bisa berpusat pada siswa.

Menurut temuan Priatna, metode *probing* dapat merangsang siswa dalam pembelajaran yang menantang karena membutuhkan konsentrasi dan partisipasi aktif. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan metode *probing prompting*. Selain itu, siswa harus selalu mempersiapkan tanggapan mereka sehingga mereka siap jika

---

<sup>4</sup>Gunarjo S Budi, *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika* (Palangka Raya: Guepedia, 2022),19.

<sup>5</sup>Muthmainnah et al., "Penerapan Strategi Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi di SMP," *Ilmiah Pendidikan Matematika* 1 No.1 (2019): 29.

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 281.

diminta oleh guru untuk menjawab sehingga siswa fokus pada materi yang dipelajari.<sup>7</sup> Siswa dapat menjadi aktif sebagai hasil dari metode *probing prompting* mereka juga dapat berkonsentrasi pada pembelajaran untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Miftahul Huda, metode *probing prompting* berkaitan dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam pelajaran disebut pertanyaan *probing*. Jenis pertanyaan yang disebut pertanyaan *probing* adalah pertanyaan yang meminta siswa untuk mencermati sesuatu dan mendapat tanggapan dari siswa yang lebih lebih jelas, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi, siswa dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan. Siswa akan ditunjuk secara bergantian oleh guru untuk mengikuti sesi tanya jawab, yang membutuhkan partisipasi aktif.<sup>8</sup> *Probing prompting* sangat berkaitan dengan pertanyaan yang disebut *probing question* yang disajikan pada saat proses belajar berlangsung.

Metode yang dipakai guru harus mampu membuat siswa terlibat dan bersemangat dalam belajar. Dasim Budimansyah mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah ketika guru menjadikan lingkungan belajar dimana siswa aktif bertanya dan menyuarakan pendapatnya serta dapat memecahkan masalah.<sup>9</sup> Pengetahuan siswa hanya dapat dikembangkan melalui pembelajaran aktif. Siswa harus terlibat dalam pembelajaran aktif untuk memaksimalkan hasil belajar karena pembelajar pasif cepat melupakan apa yang telah

---

<sup>7</sup>Hasni Rahmawati, Muhsin, and Ismiyati, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Adminitrasi Perkantoran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Probing Prompting Di Kelas X AP 1 SMK Hidayah Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 4 No 1 (2015): 41.

<sup>8</sup>Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*.

<sup>9</sup>Dasim Bumansyah, *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Genesindo, 2010).

mereka pelajari.<sup>10</sup> Oleh karena itu guru sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif. Menurut pandangan di atas, ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik, maka keaktifan belajar mereka dapat diamati seperti saat siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak mengerti sesuatu.

Menurut Sinar, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat, salah satunya melalui kegiatan memperhatikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tanda-tanda siswa aktif dalam belajar adalah Siswa diajarkan untuk belajar sendiri melalui proses mengalami, pembelajaran yang berlangsung dalam proses mengalami dimana yang diharapkan yaitu siswa diarahkan untuk menyelesaikan belajar secara mandiri bersama dengan teman-temannya, dan pembelajaran aktif terjadi ketika suatu masalah dipecahkan dalam proses pencarian solusi.<sup>11</sup>

Menurut pandangan di atas, ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik, maka keaktifan belajar mereka dapat diamati seperti saat siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak mengerti sesuatu. Selain itu, yang menunjukkan keaktifan belajar siswa adalah ketika siswa mampu belajar sendiri dengan temannya dan terlibat dalam kerjasama aktif selama proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Zaini Karya Hisyam, Munthe Bermawiy, and Aryani Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004).

<sup>11</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),19-20.

Proses tanya jawab yang dilakukan secara acak, maka metode *probing prompting* merupakan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif. Artinya, siswa harus berpartisipasi aktif. Menurut Evi Lenni Kristi Simanullang, keaktifan belajar siswa dengan metode *probing prompting* ditandai dengan siswa bersemangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung baik itu kegiatan berfikir, mengamati, maupun keaktifan dalam melakukan diskusi kelompok.<sup>12</sup> Untuk membuat proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, metode *probing prompting* dapat digunakan untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran dan bersemangat.

Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah khususnya di SDN 11 Mengkendek partisipasi siswa pada mata pelajaran PAK masih perlu ditingkatkan oleh karena itu dalam proses pembelajaran penggunaan metode juga perlu ditingkatkan. Siswa lebih pasif selama pembelajaran karena mereka hanya bertindak sebagai pendengar, mencatat materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlibat dalam kegiatan lain, seperti bercerita dengan teman mereka, bukan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis terdorong untuk mengkaji masalah di atas dengan judul "Penerapan metode *probing prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 11 Mengkendek".

## B. Rumusan Masalah

---

<sup>12</sup>Evi Lenni Kristi Simanullang, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Teknik Probing Prompting Untuk Membenagun Keaktifan Siswa X IPS Pada Mata Pelajaran Geogratfi," *Ilmiah* 2 No. 1 (2022): 33.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *probing prompting* mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 11 Mengkendek?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *probing prompting* mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 11 Mengkendek.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan metode *probing prompting*.
- b. Menambah referensi ilmiah tentang penerapan metode *probing prompting* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar.
- c. Memberikan kontribusi bagi Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
- b. Bagi siswa, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN 11 Mengkendek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari tiga bab yang dalam setiap babnya membuat substansi yang berbeda namun saling berkesinambungan.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** yang terdiri dari metode pembelajaran *probing prompting*, keaktifan belajar, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

**BAB III METODE PENELITIAN** yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, siklus tindakan, indikator capaian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** yang terdiri dari kondisi awal, siklus 1, siklus II, analisis data dan pembahasan siklus.

**BAB V** berisi tentang kesimpulan dan saran.